

**EFEKTIVITAS MEDIA KALENG INDAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
LAMBANG BILANGAN**

**(Penelitian pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger
Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI



Oleh:

Umi Munawaroh
15.0304.0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**EFEKTIVITAS MEDIA KALENG INDAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
LAMBANG BILANGAN**

**(Penelitian pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger
Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Umi Munawaroh
15.0304.0023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MEDIA KALENG INDAH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Umi Munawaroh
15.0304.0023

Magelang, Februari 2020

Dosen Pembimbing II

Dosen Pembimbing I

Dra. Lilis Madyawati, M.Si.
NIP. 19640907 198903 2 002

Drs. Arie Supriyatna, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 002

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MEDIA KALENG INDAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN

Oleh:

Umi Munawaroh
15.0304.0023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

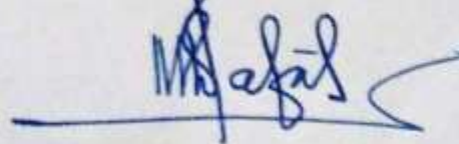
Hari : Kamis

Tanggal : 20 Februari 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua / Anggota)
2. Drs. Arie Supriyatna, M.Si. (Sekretaris / Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Anggota)
4. Khusnul Laely, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP. 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Umi Munawaroh**
NPM : 15.0304.0023
Prodi : Pendidikan Guru PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Media Kaleng Indah Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan (Penelitian pada siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Umi Munawaroh
15.0304.0023

MOTTO

“ Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia Tuhan-mu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.”

(Q.S Al-Isra' Ayat: 12)

Agar dalam sinar siang hari manusia dapat melihat bagaimana dia harus mengerjakan urusan-urusan kehidupannya, dan ia dapat berdiam diri pada malamnya untuk mengambil kesempatan berteduh dan istirahat. Dan agar manusia mengetahui bilangan tahun dan penghitungan bulan dan hari-hari agar mereka menyusun berdasarkan apa yang mereka mau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku khususnya Ibu tercinta yang selalu membimbingku dan selalu memberi semangat.
2. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Magelang

EFEKTIVITAS MEDIA KALENG INDAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN

(Penelitian pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung)

Umi Munawaroh
15.0304.0023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kaleng indah pada siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus, setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Subyek penelitian adalah siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan melalui media kaleng indah pada siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu subyek DN pada siklus I 27,77% mengalami peningkatan menjadi 64,81% pada akhir siklus III, NA pada siklus I 22,22% mengalami peningkatan menjadi 60,18% pada akhir siklus III, dan FR pada siklus I 22,22% mengalami peningkatan menjadi 62,96% pada akhir siklus III. Berdasarkan persentase perubahan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui media kaleng indah efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Tahun Ajaran 2019/2020.

Kata kunci: *kemampuan mengenal lambang bilangan, media kaleng indah*

THE EFFECTIVENESS OF KALENG INDAH (PRETTY CAN) MEDIA IN IMPROVING ABILITY TO RECOGNIZE NUMBERS

(Research on A-group students of Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten of Kalibanger Gemawang sub-district of Temanggung regency)

Umi Munawaroh
15.0304.0023

ABSTRACT

This research aimed at the improvement of the ability of A-group students of Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten of Kalibanger Gemawang sub-district of Temanggung regency in recognizing numbers in the academic year of 2019/2020.

The research was class action research using Kemmis and Mc Taggart method stages of designing, implementing, observing, and reflecting. The research was conducted in three cycles. Each cycle consisted of three meetings. The subjects of the research were A-group students of Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten of Kalibanger Gemawang sub-district in Temanggung regency. The research was conducted in the even semester of the academic year of 2019/2020. The methods of the data collection used were observation and interview. The data analysis technique used was descriptive qualitative.

The result showed improvement in the students' ability to recognize symbols of numbers through Kaleng Indah media. It can be proven by the improvement of the subjects' ability in recognizing numbers. Student DN's ability increased from 27,77% in the cycle I to 64,81% at the end of cycle III; NA's ability increased from 22,22% in cycle I to 60,18% at the end of cycle III, and FR's ability increased from 22,22% in cycle I to 62,96% at the end of cycle III. Based on the changes of the percentages, it can be concluded that the Pretty Can media is effective to improve the ability of A-group students of Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten of Kalibanger in recognizing numbers in the academic year of 2019/2020.

Key words: ability to recognize numbers, Kaleng Indah Media

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “Efektivitas Media Kaleng Indah Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan (Penelitian pada siswa Kelompok A BA Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung)” dapat tersusun dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Khusnul Laely, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Ibu Dra. Lilis Madyawati, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Arie Supriyatna, M.Si selaku Pembimbing II, yang begitu sabar membantu

memberikan masukan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.

6. Ibu Kepala Sekolah dan keluarga besar BA Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten temanggung yang telah memberikan ijin dan kemudahan selama proses penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan yang saling memberikan semangat dan motivasi serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Magelang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak	8
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	8
2. Pengertian Lambang Bilangan	11
3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	13
4. Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	16

5. Tahapan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini	19
6. Cara Mengenalkan Lambang bilangan Pada Anak	23
B. Media Pembelajaran Kaleng Indah	25
1. Pengertian Media Pembelajaran	25
2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran	27
3. Klasifikasi Media Pembelajaran	31
4. Penggunaan Media Pada Anak Usia Dini	32
5. Media Kaleng Indah	37
C. Media Kaleng Indah dan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	41
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	42
E. Kerangka Pemikiran	44
F. Hipotesis Penelitian	45
BAB III Metode Penelitian	46
A. Desain Penelitian	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	49
C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	50
D. Subjek Penelitian	51
E. Seting Penelitian	51
F. Indikator Keberhasilan	52
G. Metode Pengumpulan Data	52
H. Instrumen Penelitian	53
I. Validitas dan Reabilitas	56
J. Prosedur Penelitian	57
K. Metode Analisis Data	90
BAB IV HASIL PENELITIAN	91
A. Hasil Penelitian	91
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	91
2. Deskripsi Data Penelitian	92
3. Deskripsi Hasil Penelitian	92
B. Pembahasan	136

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	139
A. Simpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Matrik Rencana Tindakan	59
Tabel 2. Materi Kegiatan Pembelajaran	61
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	63
Tabel 4. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	64
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	66
Tabel 6. Matrik Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus I	75
Tabel 7. Matrik Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus II	82
Tabel 8. Matrik Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Siklus III	89
Tabel 9. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	91
Tabel 10. Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	94
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	96
Tabel 12. Hasil Observasi Setelah Siklus I	104
Tabel 13. Hasil Observasi Setelah Siklus II	116
Tabel 14. Hasil Observasi Setelah Siklus III	128
Tabel 15. Rekapitulasi Persentase Perubahan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Subyek DN pada Siklus I, II, dan III	133

Tabel 16. Rekapitulasi Persentase Perubahan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Subyek NA pada Siklus I, II, dan III	134
Tabel 17. Rekapitulasi Persentase Perubahan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Subyek DN pada Siklus I, II, dan III	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	44
Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart	48
Gambar 3. Media Kaleng Indah	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	146
Surat Keterangan Penelitian	147
Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Validitas	149
Instrumen Penelitian	150
Lampiran 3. Identitas Subjek	153
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian	156
Lampiran 5. RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	175
Lampiran 6. Dokumentasi	194
Lampiran 7. Buku Bimbingan	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *Golden Age* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Apabila anak diberi stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangan dengan baik. Dengan demikian dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan lain sebagainya.

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada usia dini. Pada usia empat tahun 50% kecerdasan seseorang telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun menurut Suyanto (dalam Endrasthi, 2014: 2). Pentingnya masa usia dini membuat guru dan orang tua perlu melakukan stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal. Stimulasi yang diberikan sejak dini akan berdampak saat dewasa kelak. Pembelajaran dan pengalaman yang didapat oleh anak akan mengembangkan kognitif anak. Stimulasi-stimulasi perlu diberikan secara optimal oleh guru ataupun orang tua. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kognitif

anak dengan selalu membimbing dan memberi kesempatan anak untuk memahami hal-hal baru. Salah satu pencapaian perkembangan yang harus dicapai dalam aspek kognitif diantaranya adalah tentang mengenal lambang bilangan.

Lambang bilangan bagi anak usia dini sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan anak belajar matematika di jenjang pendidikan selanjutnya. Pemahaman tentang lambang bilangan pada anak usia dini biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkret yang dapat dihitung dan diurutkan. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan ditandai dengan anak mampu menyebutkan lambang bilangan, mampu menunjukkan lambang bilangan, mampu membedakan lambang bilangan, mampu mengurutkan lambang bilangan, mampu mencocokkan lambang bilangan. (Istikhomah, 2016: 2).

Piaget menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya termasuk dalam mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak berarti kapasitas anak untuk mengenal lambang bilangan yang merupakan hasil dari kematangan mental anak ataupun latihan-latihan yang disediakan dari lingkungan. Pemberian pengalaman langsung pada anak dengan menggunakan bahan-bahan yang berkaitan dengan matematika sangat baik untuk pengenalan bilangan, oleh karena itu pengenalan lambang bilangan dilakukan dengan pengalaman-pengalaman langsung dengan variasi media dan kegiatan.

Di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung dalam kegiatan belajar mengenal lambang bilangan masih kurang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, akan tetapi hanya menggunakan gambar atau tulisan tangan. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar anak, yaitu kurangnya semangat dan kemampuan anak didik dalam kegiatan mengenal lambang bilangan. Sedangkan pada kenyataannya media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Setelah melakukan survei di lapangan ditemukan adanya permasalahan yaitu diketahui anak masih belum memahami ketika diminta menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan. Selain itu anak juga masih belum memahami ketika diminta mencocokkan lambang bilangan. Terkadang anak masih sering keliru dalam menuliskan lambang bilangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran anak belum distimulasi secara optimal. Ini terlihat ketika pembelajaran anak dalam mengenalkan lambang bilangan, misalnya anak belajar tentang bilangan hanya dengan secara bersama-sama menyebutkan lambang bilangan setelah diminta guru. Serta pada saat proses pembelajaran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kegiatan belajar saat di dalam kelas anak-anak masih belum fokus

dalam belajar. Selain itu juga karena kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, pembelajaran mengenal lambang bilangan seharusnya diberikan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Strategi dalam mengajarkan kegiatan mengenal lambang bilangan juga perlu diperhatikan, salah satunya dengan media kaleng indah. Melalui media kaleng indah peneliti berharap kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak meningkat. Penggunaan media kaleng indah ini diharapkan akan membantu meningkatkan hasil belajar anak dalam mengenal bentuk-bentuk lambang bilangan dan bisa mengurutkan lambang bilangan dengan tepat.

Di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung penggunaan media pembelajaran masih kurang dan tidak bervariasi. Oleh karena itu perlu menggunakan media yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat anak dalam belajar mengenal lambang bilangan. Media yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal lambang bilangan salah satunya dengan menggunakan media kaleng indah. Media kaleng indah yang dibuat warna-warni dapat membantu anak mengingat bentuk lambang bilangan, dan juga untuk pengenalan warna kepada anak. Media kaleng indah bermanfaat untuk pembelajaran untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak didik. Penggunaan media kaleng indah ini dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran mengenai pengenalan angka atau lambang

bilangan. Prediksi peneliti jika kaleng indah digunakan, maka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Media Kaleng Indah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman anak dalam mengenal lambang bilangan.
2. Dalam penyebutan, menghafal, dan mengurutkan lambang bilangan secara lisan anak mampu, namun jika diminta menunjukkan lambang bilangan dan menuliskannya anak kurang mampu.
3. Kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang dikaji yaitu tentang meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kaleng indah pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka perumusan masalahnya adalah “Apakah media kaleng indah efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung?”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas media kaleng indah dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini dengan media pembelajaran.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk anak didik dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan dan menyenangkan kegiatan berhitung.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pendidik sebagai sumber informasi dalam menerapkan dan mengembangkan kegiatan mengenalkan lambang bilangan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk sekolah/lembaga pendidikan agar lebih meningkatkan kreatifitas menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada anak usia dini. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Sujiono, 2009: 178). Kognitif merupakan suatu proses berpikir seseorang yang terjadi dalam otak anak yang digunakan untuk memahami dan menghadapi suatu kejadian. Piaget (dalam Budiningsih, 2008: 35) menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan syaraf. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin kompleks pula susunan sel sarafnya dan meningkat pula kemampuannya. Perkembangan kognitif seseorang akan berkembang sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapat. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang akan belajar dan mendapatkan pengetahuan baru sehingga proses berpikir seseorang berkembang. Adanya perkembangan kognitif membuat anak mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Piaget (dalam Allen dan Marotz, 2010: 3) dalam teori perkembangan kognitifnya menyatakan bahwa anak-anak pada usia 4-5 tahun membangun pengetahuan mereka melalui eksplorasi aktif terhadap lingkungannya. Menurut Piaget, ada empat tahapan utama dari perkembangan kognitif yaitu terjadi mulai dari fase bayi dan berlanjut sampai usia akhir belasan. Tahapan perkembangannya yaitu disebut periode sensorimotor, periode pra-operasional, periode operasional konkret, dan periode operasional formal. Menurut fase perkembangan kognitif Piaget, anak usia 4-5 tahun berada pada fase pra-operasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas. Anak mulai mengenal beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Wolfinger (dalam Suyanto, 2005: 4) mengemukakan bahwa cara berfikir berpijak pada pengalaman benda-benda konkret, bukan dari pengetahuan atau konsep-konsep abstrak. Cara berfikir anak berasal dari interaksi langsung dengan benda-benda konkret tersebut sehingga anak akan mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Hartati (2005: 19) mengatakan tahapan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun adalah membentuk permainan dengan kreatif, menciptakan bentuk dari tanah liat, membentuk bangunan dari balok, menyebut dan membilang 1-20, mengenal lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, mengenal perbedaan antara sama, lebih banyak dan lebih sedikit, menjumlah dengan benda, mengenal waktu, menyusun puzzle, mengenal alat-alat ukur, mengenal

asal usul terjadinya suatu hal, dan mengetahui suatu kejanggalan dari dua buah gambar. Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif yang sudah mampu berkreasi dengan benda-benda, sesuatu yang berhubungan dengan lambang bilangan, dapat memahami hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu membedakan dua benda yang berbeda.

Dari karakteristik-karakteristik perkembangan kognitif tersebut, dapat dilihat bahwa anak usia 4-5 tahun atau kelompok A mampu mengenal konsep matematika. Anak sudah berada pada tahap mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan yang dapat diajarkan pada anak adalah 1-10. Anak bukan hanya sekedar mengenal lambang bilangan, namun juga mulai mengerti bahwa angka atau lambang bilangan mewakili suatu bilangan tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan kognitif anak kelompok A usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda, dan cara berfikir anak masih berpusat pada satu dimensi saja. Perkembangan kemampuan berfikir melalui proses belajar, sel saraf dan kedewasaan semakin meningkat jika anak secara perlahan dan terus menerus berinteraksi dengan lingkungannya. Penting bagi pendidik menciptakan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulus seluruh aspek perkembangan anak. Pendidik hendaknya juga memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak agar anak dapat

terlibat aktif dalam kegiatan dan mampu membangun pengetahuannya sendiri. Khususnya dalam perkembangan kognitif sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Pengertian Lambang Bilangan

Pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Bilangan adalah konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai anak karena akan mendasari penguasaan konsep matematika selanjutnya pada jenjang pendidikan formal. Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Menurut Sudaryanti (2006: 1) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Soedadiatmodjo, dkk (Endrasthi, 2014: 10) berpendapat bahwa bilangan adalah suatu ide yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca, dan dikatakan karena merupakan suatu ide yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, serta bersifat abstrak sebagai gambaran banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan dapat disimpulkan suatu himpunan yang digunakan dalam matematika untuk membandingkan hubungan satu

dengan lainnya dan di dalam himpunan itu terdapat angka-angka. Seperti halnya yang dikatakan oleh Negoro dan Harahap (Endrasthi, 2014: 11) juga mengatakan bahwa bilangan merupakan suatu ide yang sifatnya abstrak. Bilangan merupakan sesuatu yang hanya dapat digambarkan saja, dan harus dituliskan dengan simbol agar bilangan tersebut dapat dilihat dan dibaca.

Menurut definisi tersebut maka diperlukan adanya simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Lambang bilangan adalah simbol yang digunakan untuk menuliskan banyaknya suatu bilangan. Suyanto (dalam Endrasthi, 2014: 11) mengemukakan bahwa angka adalah simbol dari suatu bilangan. Berbeda dengan bilangan yang sifatnya abstrak, lambang bilangan atau angka merupakan simbol dari bilangan. Menurut Rukmansyah (dalam Endrasthi, 2014: 11) lambang bilangan adalah sesuatu seperti tanda yang menyatakan jumlah atau banyaknya bilangan tertentu. Sama seperti yang diungkapkan Shamsudin bahwa lambang bilangan adalah simbol untuk suatu bilangan. Negoro dan Harahap (dalam Endrasthi, 2014: 11) berpendapat bahwa bilangan dapat dinyatakan dengan lambang/gambar bilangan. Lambang bilangan atau angka merupakan lambang-lambang untuk bilangan. Lambang bilangan digunakan untuk menulis banyaknya bilangan.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan

lambang bilangan. Bilangan merupakan gambaran banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan lambang bilangan (angka) adalah notasi dari bilangan tersebut. Lambang bilangan adalah simbol bilangan yang mewakili jumlah benda atau angka.

Adanya kegiatan pengenalan lambang bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran ditingkat yang lebih tinggi. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2009: 623) berasal dari kata “mampu” yang berarti bisa atau sanggup. Kemampuan dapat diidentifikasi sebagai kesanggupan, kecakapan, kekuatan, atau potensi diri sendiri. Kemampuan atau *ability* berarti kapasitas individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan serta dapat berupa penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang, (Yusdi, 2010: 10).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan tugas serta merupakan suatu penilaian atas pekerjaan tersebut.

Kemampuan kognitif perlu dikembangkan agar kemampuan dalam berpikir anak dapat berkembang. Salah satu kemampuan kognitif yang harus dikembangkan pada anak usia dini agar mereka bisa mencapai tingkat pencapaian perkembangan kognitif ialah kemampuan berfikir simbolik. Salah satunya adalah mampu mengenal lambang bilangan. Lambang bilangan adalah salah satu kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan sejak usia dini. Apabila anak ditandai sudah mampu mengenal lambang bilangan, itu berarti anak sudah mencapai target dalam aspek perkembangan kognitifnya, khususnya dalam matematika.

Menurut Hurlock (dalam Susanto, 2011: 107), perkembangan anak dalam memahami lambang bilangan dimulai seiring dengan bertambahnya pengalaman yang dialami dan dimiliki anak. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang akan belajar dan mendapatkan pengetahuan baru sehingga proses berpikir seseorang berkembang. Adanya perkembangan kognitif membuat anak mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Kemampuan ini dilihat dari anak mampu

mengurutkan bilangan, membilang banyak benda serta menyebutkan lambang bilangan yang ditunjukkan guru.

Menurut Munandar (dalam Susanto, 2011: 97) bahwa kemampuan adalah merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal. Oleh karena itu, pemberian stimulus dan rangsangan perlu diberikan pada anak diantaranya dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan optimal.

Piaget (dalam Sujiono, 2009) menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya termasuk dalam mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak berarti kapasitas anak untuk mengenal lambang bilangan yang merupakan hasil

dari kematangan mental anak ataupun latihan-latihan yang disediakan dari lingkungan.

Lambang bilangan dikenalkan pada anak agar anak dapat mempersiapkan kemampuan berhitung. Bilangan dan lambang bilangan mempunyai makna yang berbeda. Mengenalkan lambang bilangan hendaknya anak secara langsung terlibat aktif menggunakan benda konkret dalam kegiatannya agar kejelasan antara hubungan konsep konkret dan lambang bilangan mudah dipahami anak sebagai pengalaman yang dialami dan dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dimaknai bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan atau kecakapan dan mengenali simbol/ lambang dari suatu bilangan.

4. Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Menurut Copley (2000: 55) bilangan merupakan suatu konsep tentang bilangan yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan, dan jumlah. Yang berkaitan dengan kemampuan mengenal lambang bilangan menurut Copley yaitu:

1. Anak memiliki kemampuan *counting* (berhitung) sebelum berusia 3 tahun bahwa anak mampu menyebutkan urutan bilangan misalnya 1,2,3,4 dan seterusnya. Untuk bisa berhitung anak-anak memulai berhitung dari 1-9 setelah itu 10 dan seterusnya yaitu bilangan yang terdiri dari 2 angka. Misalnya anak mampu menyebutkan bilangan “sebelas” bukan menyebutkan “sepuluh satu” dan sebagainya.

2. Anak memiliki kemampuan *one-to-one correspondence* (koresponden satu-satu) bahwa anak mampu menghubungkan satu benda dengan benda yang lainnya. Misalnya anak dapat mencari pasangan gambar yang tepat seperti gambar ikan dengan gambar kail, gambar sikat gigi dengan pasta gigi, dan lain sebagainya.
3. Kemampuan *quantity* (kuantitas) bahwa anak mampu menyebutkan jumlah benda dalam satu kelompok dengan menyebutkan bilangan terakhir sebagai perwakilan dari keseluruhan. Misalnya anak menghitung banyaknya buku “1,2,3,4,5” jadi anak menyebutkan ada 5 buku.
4. Kemampuan *comparison* (perbandingan) yaitu anak mampu membandingkan sebuah benda atau kumpulan benda. Misalnya lebih besar, lebih kecil, lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak.
5. Kemampuan *recognizing and writing numeral* (mengenal dan menulis angka) yaitu anak mengenal dan mampu menulis angka. Anak mampu mengenal dan menuliskan angka bisa melalui beberapa media dari benda benda di sekitarnya. Misalnya angka dari telepon, halaman buku, majalah, dan *keyboard* komputer (Menurut Coopley, 2000: 55).

Untuk mengetahui kemampuan anak mengenal lambang bilangan tidak hanya melalui visual yaitu mengetahui lambang bilangan dan kemampuan verbal menyebutkan bilangan. Kegiatan mengenal bilangan juga harus dilakukan dengan menggunakan media konkret ataupun

gambar yang mewakili lambang bilangan tersebut. Oleh karena itu pemberian stimulus dan rangsangan perlu diberikan kepada anak di antaranya dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat, sehingga dapat mendorong anak untuk dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan optimal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, dikatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut:

- a. Membilang banyak benda 1-10 dengan indikator:
 - 1) Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10.
 - 2) Membilang (menenal konsep bilangan dengan benda) sampai 10.
 - 3) Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda.
 - 4) Menunjuk urutan benda untuk bilangan sampai 10.
- b. Menenal konsep bilangan 1-10 dengan indikator:
 - 1) Mengelompokkan benda yang jumlahnya sama, warnanya sama, ukurannya sama, atau bentuknya sama.
 - 2) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10.
 - 3) Mengurutkan lambang bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar.

- 4) Membandingkan benda besar-kecil, banyak-sedikit, atau tinggi-rendah.
- c. Mengenal lambang bilangan dengan indikator:
- 1) Menunjuk lambang bilangan 1-10.
 - 2) Meniru lambang bilangan 1-10.

Dari pendapat tersebut peneliti menggunakannya sebagai acuan untuk menentukan indikator dalam penelitian, maka materi kegiatan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, menunjuk lambang bilangan 1-10, meniru lambang bilangan 1-10, dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan.

5. Tahapan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini

Piaget (Endrasthi, 2014: 14) mengemukakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional. Penguasaan matematika anak usia TK akan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Konsep

Pada tahap konsep ini anak menghitung segala macam benda yang dapat dihitung dan dilihat. Pada tahapan ini anak memahami berbagai konsep melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda-benda konkret.

b. Tahap Transmisi/Peralihan

Tahap transmisi merupakan peralihan dari konkret ke lambang. Pada tahap ini anak mulai sungguh-sungguh memahami. Tahap transmisi diberikan apabila tahap konsep sudah dipahami anak dengan anak membilang benda sesuai dengan bilangan yang disebutkan.

c. Tahap Lambang

Pada tahap ini anak sudah diberi kesempatan untuk mengenal dan menulis lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya. Guru juga dapat mengenalkan berbagai lambang yang ada dalam matematika. Piaget (dalam Endrasthi, 2014: 14).

Susanto (dalam Endrasthi, 2014: 14) mengemukakan bahwa tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak adalah tingkat pemahaman konsep, tingkat menghubungkan konsep konkret dengan lambang bilangan, dan tingkat lambang bilangan. Anak mulai memahami konsep matematika seperti bilangan atau berhitung, geometri, dan sebagainya. Kemudian anak mulai menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan, dan akhirnya anak memahami lambang bilangan. Lambang bilangan yang dikenalkan anak sesuai dengan tahapan usia anak.

Angka atau lambang bilangan perlu dikenalkan pada anak usia dini. Ada banyak cara untuk mengenalkan lambang bilangan dari anggota badan anak ataupun benda-benda yang mudah didapat. Benda-benda dalam pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pembelajaran agar

anak mudah mempelajarinya dan tujuannya adalah agar anak dapat mengenal lambang bilangan. Tahapan mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini ada tiga yaitu membilang melalui benda-benda konkret, membilang benda sesuai dengan nama bilangannya, dan menulis lambang bilangan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenal bilangan untuk anak usia dini memerlukan tahapan-tahapan dalam penyampaiannya dan dilakukan secara bertahap. Menurut Pakasi (dalam Andriyani, 2009: 27) terdapat dua cara membilang: pertama, membilang dengan menyentuh benda-benda itu dengan jari, kedua, membilang dan menunjukkan benda-benda yang dibilang. Menurut teori Piaget bahwa, anak usia dini belajar melalui tiga tahap yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada tahap pertama enaktif anak memerlukan alat peraga. Setelah belajar menggunakan manik-manik siswa dapat belajar dengan menggunakan gambar lalu dilanjutkan dengan menggunakan simbol.

Perkembangan mengenal lambang bilangan penting untuk diketahui dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan. Sebelum mengenal lambang bilangan perlu mengetahui perkembangan mengenal konsep bilangan. Menurut Fatimah (2009: 10) perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak mencakup beberapa hal yaitu:

a. Pengenalan kuantitas

Anak-anak menghitung sejumlah benda yang di tentukan, dilakukan secara bertahap 1-10 kemudian 11-20.

b. Menghafal urutan nama bilangan

Yaitu menyebutkan nama bilangan dalam urutan yang benar.

c. Menghitung secara rasional:

- 1) Menghitung benda sambil menyebutkan nama bilangan.
- 2) Membuat korespondensi satu-satu.
- 3) Menyadari bilangan terakhir yang disebut mewakili jumlah benda dalam satu kelompok.

d. Menghitung maju:

- 1) Menghitung semua dimulai dari benda pertama sampai benda terakhir.
- 2) Menghitung melanjutkan.
- 3) Menghitung benda dengan cara melanjutkan dari jumlah salah satu kelompok.

e. Menghitung mundur

Dilakukan dalam operasi pengurangan bilangan, menggunakan bilangan kecil saja.

f. Berhitung melompat

Yaitu menyebutkan bilangan dengan cara melompat dengan bilangan tertentu. Fatimah (2009: 10).

Pada tahapan pemahaman konsep, anak memahami berbagai konsep melalui pengalaman bekerja dan bermain dengan benda-benda kongkret. Pada tahap transisi guru dapat mengenalkan lambang konsep dengan menghubungkan antara konsep kongkret dengan lambang

bilangan. Pada tahap lambang guru dapat mengenalkan berbagai lambang yang ada dalam matematika.

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk mencapai standar perkembangan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 4-5 tahun dalam perkembangan kognitif khususnya adalah mengenai konsep bilangan dan lambang bilangan yaitu membilang banyak benda 1-10, dan menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal lambang bilangan.

6. Cara Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak

Angka atau lambang bilangan merupakan salah satu konsep matematika yang perlu dikenalkan pada anak usia dini. Pengenalan angka dapat dilakukan dengan berbagai cara. (Suyanto, 2005: 68) melatih anak dalam mengenal lambang bilangan dapat melalui:

a. Menghitung dengan jari

Jari dapat digunakan untuk menghitung yang paling mudah dan penting. Anak dapat menghitung lima jari pada setiap tangan sehingga anak dapat menghitung sampai dua puluh untuk semua jari tangan dan jari kaki.

b. Berhitung sambil bernyanyi dan bermain

Bernyanyi dan bermain dapat digunakan anak untuk mengenal bilangan dengan membuat permainan-permainan yang mempunyai unsur bilangan. Cara untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak dengan bernyanyi yaitu antara lain dengan menggunakan lagu satu-satu aku sayang ibu, bangun pagi, dan satu ditambah satu.

c. Menghitung benda-benda

Orang tua dan guru dapat menggunakan benda-benda di sekitar anak untuk mengenal bilangan. Guru dapat menggunakan berbagai benda untuk melatih anak berhitung atau benda-benda yang digunakan untuk permainan.

d. Tunjuk dan sembunyi

Tunjuk dan sembunyi digunakan agar anak mampu mengetahui banyak dan sedikit dengan cara mengajak anak menghitung benda-benda tersebut.

e. Mengenal operasi bilangan

Operasi bilangan yang sangat dasar yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Untuk anak PAUD hanya menggunakan tambah, kurang, dan membandingkan sudah baik. Operasi bilangan dikenalkan setelah anak memahami bilangan dan angka (Suyanto, 2005: 68).

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak adalah dengan menghitung jumlah benda-benda dan juga berhitung sambil bermain dengan menggunakan media

kaleng indah. Peneliti menggunakan berbagai benda ataupun gambar yang kemudian dijadikan untuk kegiatan anak dalam menghitung jumlah benda tersebut, kemudian anak dapat menunjukkan lambang bilangan dari jumlah benda yang dihitung dengan menunjukkan lambang bilangan yang terdapat pada media kaleng indah. Berbagai cara tersebut diharapkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak akan mengalami peningkatan.

B. Media Pembelajaran Kaleng Indah

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Romiszowski (dalam Endrasthi, 2014: 19) media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam pembelajaran terdapat pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Media merupakan perantara atau bantuan yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Arsyad (2007: 2) mengemukakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa media merupakan sumber belajar untuk anak mendapatkan informasi dan pengetahuan. Media pembelajaran merupakan suatu perantara dalam menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa.

Menurut Suhana (dalam Istikhomah, 2016: 13) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, benar dan tidak terjadinya verbalisme. Media pembelajaran dapat menambah informasi dengan adanya pengamatan dan membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Selain itu media dapat membebaskan segala batas ruang dan waktu, serta guru dapat memanfaatkan media sebagai alat untuk mengatur kecepatan anak dalam belajar. Media pembelajaran juga disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Aqib (2013: 50), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media pembelajaran lebih luas adalah alat peraga, alat bantu mengajar, media atau visual. Dari adanya media pembelajaran maka komunikasi guru dan anak menjadi meningkat sehingga akan terjadi timbal balik pengetahuan dari guru ke murid dan dari murid ke guru. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih efektif karena anak bukan hanya pasif mendengarkan guru namun ada komunikasi timbal balik antara keduanya.

Dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam kegiatan belajar yang tujuannya adalah memberikan rangsangan kepada siswa agar aktif saat proses belajar. Media pembelajaran anak usia dini pada umumnya berupa alat-alat permainan.

Prinsip media pembelajaran adalah sebagai media belajar yang berguna untuk memudahkan anak belajar memahami sesuatu yang sulit dan menyederhanakan sesuatu yang kompleks.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Mengingat perkembangan anak usia dini berada pada masa konkret. Media pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran pendidikan anak usia dini. Untuk itu dengan menggunakan media maka proses pembelajaran akan lebih efektif karena komunikasi antar guru dan anak akan tersampaikan.

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perhatian, perasaan, dan kemampuan anak, sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Penggunaan media sesuai dengan tema belajar akan memberikan kegiatan yang bermakna bagi anak. Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Jalinus dan Ambiyar, 2016: 7) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Media pembelajaran dapat menambah informasi dengan adanya pengamatan dan membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Siswa juga bukan hanya duduk mendengarkan guru menerangkan namun siswa terlibat langsung untuk melakukan kegiatan pembelajaran

sehingga siswa mendapat banyak pengetahuan dan akan lebih termotivasi.

- b. Siswa dapat menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran karena bahan pembelajaran tersampaikan dengan jelas.

Media pembelajaran yang menarik dan jelas untuk siswa akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang beraneka ragam, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan. Media yang bervariasi sangat mempengaruhi kreatifitas dan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran.

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan.

Media pembelajaran digunakan untuk mengkonkretkan benda-benda yang abstrak sehingga pengetahuan anak lebih berkualitas karena dengan adanya media pembelajaran anak menjadi aktif melakukan kegiatan, Sudjana dan Rivai (dalam Jalinus dan Ambiyar, 2016: 7).

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan manfaat dari penggunaan media dalam proses belajar yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi belajar dan informasi yang disampaikan agar dapat memudahkan anak dalam memahami materi belajar. Media pembelajaran yang menarik dan jelas untuk siswa akan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa juga bukan hanya duduk mendengarkan guru menerangkan namun siswa terlibat langsung untuk

melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mendapat banyak pengetahuan dan akan lebih termotivasi. Sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar anak dalam membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu media pembelajaran juga dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.

Manfaat media pembelajaran yang lain menurut Zaman dkk (dalam Endrasthi, 2014: 21) yaitu anak dapat berinteraksi secara langsung, adanya persepsi yang sama pada anak, anak lebih termotivasi dalam belajar, adanya informasi yang konsisten dan dapat diulang, semua anak mendapat informasi yang sama, mengatasi terbatasnya waktu, dan mengontrol arah dan kecepatan anak dalam belajar. Media pembelajaran dapat menambah informasi dengan adanya pengamatan dan membangkitkan motivasi anak untuk belajar.

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh anak dan bersifat abstrak. Sadiman, dkk (dalam Jalinus dan Ambiyar, 2016: 5) menyampaikan fungsi media secara umum sebagai berikut:

6. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
7. Meningkatkan keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, misalnya objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar.

8. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
9. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran. Sadiman, dkk (dalam Jalinus dan Ambiyar, 2016: 5).

Hamalik (dalam Endrasthi, 2014: 20) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan membawa pengaruh psikologis siswa. Selain itu media pembelajaran juga membantu siswa untuk mendapat informasi dengan data yang menarik. Media pembelajaran dapat menambah informasi dan meningkatkan keinginan anak untuk belajar.

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indradan terhadap pemahaman isi pembelajaran. Secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik pada anak. Media pembelajaran juga mampu membangkitkan dan membawa peserta didik ke dalam suasana rasa senang dan gembira karena ada keterlibatan emosional dan mental.

Walaupun disadari media berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dan kondisi pembelajaran yang lebih hidup dan dapat berpengaruh kepada peningkatan pemahaman pembelajaran terhadap materi ajar, namun masih ada guru yang enggan menggunakan media dalam mengajar. Seharusnya dalam setiap kegiatan pembelajaran usahakan menggunakan media pembelajaran dalam berbagai bentuk, karena media pembelajaran dapat menambah informasi dengan adanya pengamatan dan membangkitkan motivasi anak untuk belajar.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media yang bervariasi sangat mempengaruhi kreativitas dan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Jenis dan karakteristik media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD menurut Hasnida (2015: 53) dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan. Jenis media visual lebih sering digunakan dalam kegiatan proses belajar untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran. Media visual terbagi menjadi dua jenis yaitu media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Pada umumnya lembaga PAUD menggunakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan karena lebih mudah dalam pengadaan dan bisa didapatkan di daerah perkotaan maupun pedesaan.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Media audio merupakan media yang hanya dapat di dengar, misalnya radio dan kaset. Media audio memiliki karakteristik antara lain mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, pesan dapat direkam dan diputar kembali, mengembangkan daya imajinasi dan merangsang partisipasi aktif, dapat mengatasi masalah kekurangan guru.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Dalam penggunaan media pembelajaran masih banyak TK/PAUD yang belum mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang lengkap, karena keterbatasan dana dan berbagai pertimbangan lainnya. Oleh sebab itu pengadaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkan di TK/PAUD adalah dengan media pembelajaran yang sifatnya sederhana namun tetap relevan dengan pencapaian kemampuan-kemampuan yang diharapkan perlu dikuasai oleh anak. Hasnida (2015: 53).

4. Penggunaan Media Pada Anak Usia Dini

Media yang dibuat ataupun yang dimanfaatkan hendaknya mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi

anak. Media pembelajaran dapat digunakan di dalam maupun di luar ruangan sesuai dengan tujuan pengadaan media itu sendiri. Lembaga pendidikan anak usia dini menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tahapan anak yaitu anak pada tahap pra operasional yang artinya kegiatan harus menggunakan media yang tepat sebagai salah satu sumber belajar agar penyampaian konsep yang relatif abstrak dapat tersampaikan kepada anak dan mudah dipahami. Hasnida (2015: 38) mengungkapkan prosedur kelayakan media pembelajaran yang digunakan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Media didesain sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara berulang dengan tema dan sub tema yang berbeda.
- b. Mudah terjangkau dan ekonomis. Membuat media pembelajaran seharusnya tidak harus selalu dengan biaya yang mahal. Banyak bahan-bahan di sekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya. Dalam penggunaan bahan bekas ini memiliki keuntungan yaitu ada nilai pendidikan yang ditanamkan pada anak.
- c. Dapat memberi kesenangan dan aman bagi anak. Media yang dimainkan dapat menimbulkan kreativitas sehingga menambah kesenangan bagi anak. Tingkat keselamatan anak merupakan salah

satu hal yang menjadi perhatian dalam membuat media pembelajaran.

- d. Praktis dan multiguna, satu media dapat digunakan dalam beberapa perkembangan. Media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak
- e. Sederhana, namun dapat memberikan makna pada anak. Media yang digunakan simpel tidak harus yang mewah atau mahal, sederhana terbuat dari barang bekas bisa namun bermakna untuk pembelajaran anak dan dapat meningkatkan pengetahuan anak. (Hasnida, 2015: 38).

Syarat-syarat penggunaan media dalam pembelajaran anak usia dini juga dikemukakan oleh Yuliani (2009: 12), yaitu:

- a. Menarik dalam bentuk dan warna
 Dalam pemilihan bentuk dan warna media perlu diperhatikan, disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajarannya.
- b. Tidak tajam bentuknya
 Sebisa mungkin hindari media yang berbentuk lancip, runcing, maupun tajam untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- c. Ukuran disesuaikan dengan anak usia dini
 Ukuran media yang digunakan harus disesuaikan dengan anak usia dini, sehingga mudah untuk digenggam dan dipegang oleh anak. Permukaan media juga harus halus dan tidak kasar, supaya tidak melukai anak ketika dipegang.

d. Tidak membahayakan anak

Tingkat berbahaya suatu benda jangan diukur dan disamakan dengan usia orang dewasa, karena anak belum mengetahui dan mengerti bahaya dari benda tersebut.

e. Dapat dimanipulasi

Media yang digunakan juga dapat dimanipulasi maupun dapat dibentuk, penggunaan media yang dapat dimanipulasi dapat merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak. (Yuliani, 2009: 12).

Adapun kriteria dalam penggunaan media pembelajaran menurut Arsyad (1997: 72) adalah :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan insruksional yang diterapkan secara umum mengacu kepada kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga arah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan fisik, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi media yang berbeda, contoh film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

- c. Praktis, luwes dan bertahan, jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber cara lainnya memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun jenis media yang digunakan, guru harus mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Oleh karena itu ada berbagai macam media yang digunakan untuk jenis kelompok besar, kecil, dan perorangan.
- f. Mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Contohnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lainnya yang berupa latar belakang (Arsyad, 1997 : 72).

5. Media Kaleng Indah

a. Pengertian Media Kaleng Indah

Media Kaleng Indah adalah media pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya kemampuan mengenal lambang bilangan dan berhitung. Kaleng Indah adalah media berbahan kaleng yang ada simbol angkanya sehingga dapat membantu dan mempermudah anak dalam pemahaman mengenai konsep lambang bilangan. Menggunakan media kaleng indah ini, anak dapat belajar mengenal angka dan lambang bilangan.

Media kaleng indah berbahan kaleng yang kemudian dihias sedemikian rupa dengan menggunakan kain flanel dan diberi simbol angka 1–10 dan dihias agar menarik. Memodifikasi teori dari Sumarno (Prasetyowati, 2016: 24) kaleng indah adalah kaleng yang terbuat dari alumunium yang ada simbol angkanya. Jadi kaleng indah adalah media berbahan kaleng yang ada simbol angkanya, sehingga dapat membantu dan mempermudah anak dalam pemahaman mengenai konsep bilangan, sehingga lebih efektif dan menyenangkan.

b. Manfaat Media Kaleng Indah

Kaleng indah memberikan manfaat seperti anak belajar dan mengenal konsep-konsep bilangan. Melatih kepercayaan diri anak serta melatih motorik halusnya. Kaleng indah dapat meningkatkan

tentang konsep pengenalan lambang bilangan. Melalui media Kaleng Indah ini, anak akan belajar tentang koordinasi mata tangan untuk menyusun kaleng dengan benar dan tidak roboh. Media kaleng indah dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak. Melalui bermain kaleng indah anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya sebagai wujud rasa keingintahuannya, Okvitasari (dalam Prasetyowati, 2016: 25).

Manfaat media kaleng indah dalam penelitian ini yang mengacu pada manfaat media menurut Zaman, dkk (Endrasthi, 2014: 21) adalah sebagai berikut:

- 1) Anak berinteraksi secara langsung dengan media. Dalam penelitian ini anak dapat melihat, memegang kaleng indah secara langsung.
- 2) Memungkinkan anak mempunyai persepsi yang sama. Anak melihat, memegang kaleng indah yang sama sehingga memungkinkan anak mempunyai pengamatan yang sama.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar anak. Anak biasanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Dengan adanya media yang berbeda maka anak merasa ingin tahu dan termotivasi dalam belajar.
- 4) Media menyajikan informasi bagi anak. Dalam penelitian ini menekankan pada pengenalan lambang bilangan.

Semua media pembelajaran mempunyai manfaat bagi perkembangan anak, demikian pula dengan media kaleng indah. Penggunaan kaleng indah sebagai alat peraga diharapkan dapat memudahkan anak memahami dan mengenal lambang bilangan.

c. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media kaleng indah:

- 1) Kaleng berukuran sedang yang terbuat dari alumunium yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
- 2) Kain flanel dengan ragam warna untuk membungkus kaleng sekaligus sebagai pemanis untuk tampilan media yang akan dibuat.
- 3) Lem tembak.
- 4) Manik-manik atau kancing baju untuk menghias.

d. Cara pembuatan media Kaleng Indah

Cara membuat media kaleng indah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kaleng bekas atau kaleng yang sudah tidak terpakai.
- 2) Menyiapkan alat-alat berupa gunting, kain flanel, dan lem tembak.
- 3) Menggunakan kain flanel untuk melapisi setiap sisi kaleng dengan lem tembak. Lapisi hingga semua sisi tertutup rapat.
- 4) Setelah kaleng tertutup rapat kemudian tempelkan potongan potongan angka dari kain flanel warna yang berbeda. Menambahkan juga kancing baju, jumlah disesuaikan dengan

angka yang ada di kaleng, dan memberi hiasan agar lebih menarik lagi.

e. Prosedur menggunakan media kaleng indah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sebelum kegiatan bermain dimulai guru memperkenalkan lambang bilangan 1-10 menggunakan kaleng indah kepada anak.
- 2) Sesudah anak mengenal lambang bilangan 1-10, kemudian guru menjelaskan prosedur pembelajaran pengenalan lambang bilangan.
- 3) Kemudian guru memberi contoh bagaimana cara bermain menggunakan kaleng indah yaitu dengan kegiatan mengenal lambang bilangan 1-10 yang berada di sisi kaleng kemudian anak diminta untuk menyebut dan mengurutkan lambang bilangan, menunjuk lambang bilangan, meniru/menuliskan lambang bilangan, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, kemudian anak ditugaskan untuk mempraktekkannya.
- 4) Melalui bermain dengan media kaleng indah anak dapat lebih mengenal tentang lambang bilangan.
- 5) Guru mengevaluasi kegiatan dan melakukan tanya jawab bersama anak setelah bermain menggunakan kaleng indah.

C. Media Kaleng Indah dan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Media kaleng indah adalah media yang berisi angka yang digunakan untuk mengenalkan konsep lambang bilangan. Dengan menggunakan media kaleng indah diharapkan bisa memberikan stimulus terhadap anak pada kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan.

Penggunaan media pembelajaran kaleng indah dalam mengenal lambang bilangan pada anak perlu diperkenalkan karena untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Disamping itu media kaleng indah juga perlu disesuaikan dengan karakteristik anak.

Piaget (dalam Palupi, 2016: 54) menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun merupakan masa permulaan anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya, termasuk dalam kemampuan mengenal lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan anak berarti kapasitas anak untuk mengenal lambang bilangan yang merupakan hasil kematangan mental anak ataupun latihan-latihan yang disediakan dari lingkungan. Pengenalan lambang bilangan dilakukan dengan pengalaman-pengalaman langsung dengan media dan kegiatan.

Kegiatan mengenalkan lambang bilangan kepada anak TK sebaiknya dengan kegiatan yang kreatif, menyenangkan dan bermakna bagi anak agar anak tidak merasa bosan. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan diharapkan untuk menguasai metode atau konsep-konsep matematika sederhana yang sesuai untuk anak TK serta dapat menggunakan media yang mendukung dan menarik bagi anak.

Suyanto (dalam Yusianti, 2016: 897). Kegiatan mengenalkan lambang bilangan diharapkan menggunakan media yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak agar proses pembelajaran mudah untuk diterima oleh anak dengan menggunakan media kaleng indah.

Berdasarkan hal tersebut media pembelajaran kaleng indah dapat digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak. Kaleng indah memberikan manfaat seperti anak belajar dan mengenal konsep-konsep bilangan, melatih kepercayaan diri anak serta melatih motorik halusny. Kaleng indah dapat meningkatkan konsep pengenalan lambang bilangan.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media diketahui dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Istikhomah (2016) tentang penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia dini kelompok B di TK Azahra Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016 disimpulkan penggunaan media pembelajaran melalui kegiatan bermain bertujuan agar anak memahami dan mengenal lambang bilangan sehingga anak mampu membedakan lambang bilangan. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan anak dalam menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan.

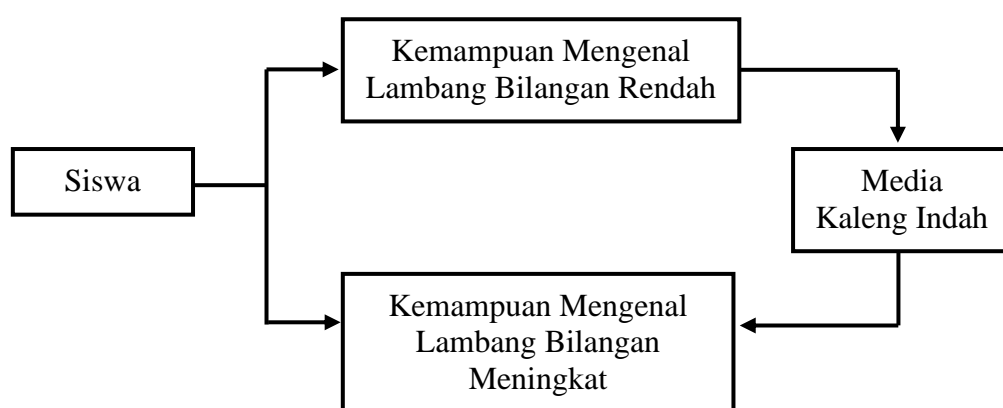
Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi dan Kristanto (2013) pada kelompok B TK Ulul Abhsor Kota Semarang Tahun Ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian menggunakan media kaleng indah, kemampuan konsep bilangan pada anak mengalami peningkatan. Penelitian juga dilakukan oleh Endrasthi (2014) pada anak kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul Tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan raba kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu fokus penelitian sama-sama tentang peningkatan pengenalan lambang bilangan, akan tetapi dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penggunaan medianya. Perbedaannya dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini untuk meningkatkan pengenalan lambang bilangan menggunakan media kaleng indah.

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut penulis melakukan penelitian tentang Efektivitas Media Kaleng Indah untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

E. Kerangka Pemikiran

Media merupakan perantara yang digunakan untuk membantu pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media digunakan untuk membantu guru menyampaikan informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada kondisi awal kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan yang masih rendah, maka diberikan kegiatan tentang pengenalan lambang bilangan dengan menggunakan media kaleng indah. Media kaleng indah merupakan salah satu perantara untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak, dan setelah diberikan kegiatan dengan media kaleng indah maka diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: Penggunaan media Kaleng Indah efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah salah satu cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu hasil maksimal yang merupakan kegiatan ilmiah dalam mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Penelitian Tindakan Kelas secara khusus memberikan peluang bagi seorang guru untuk mengembangkan kinerja sebab metode penelitian ini memposisikan guru sebagai peneliti dengan pola kerjanya yang bersifat kolaboratif.

Menurut Jaedun (Hanifah, 2014), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb).

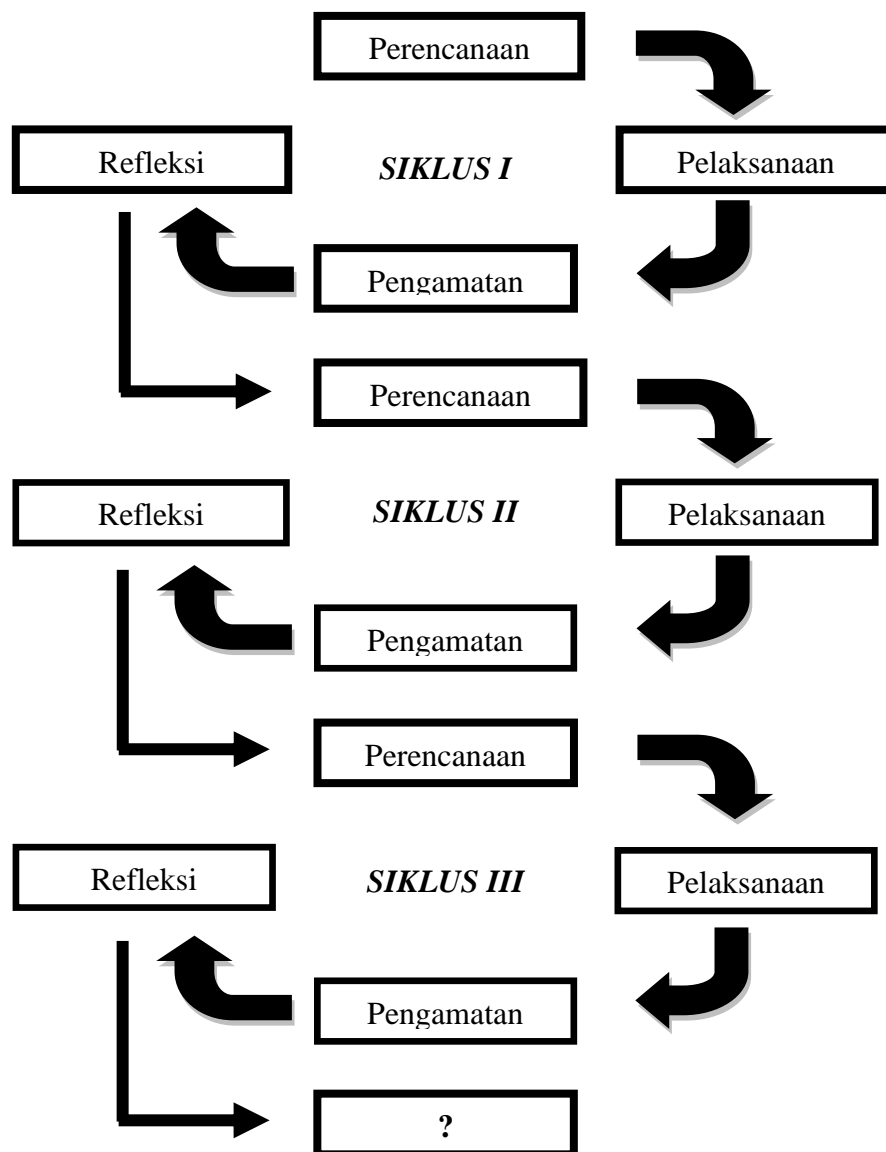
Metode penelitian yang digunakan adalah model siklus yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Siklus dilaksanakan berulang-ulang sampai adanya peningkatan dalam pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan guru agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat, rencana yang sudah disusun dapat berjalan, dan tujuan dalam penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena terdapat masalah pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yaitu dalam kemampuan mengenal lambang bilangan sehingga peneliti berupaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung menggunakan media kaleng indah. Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun rencana perbaikan dan pelaksanaan rencana penelitian agar dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006: 83) yaitu berbentuk spiral artinya penelitian yang dilakukan secara bertahap dan melalui proses sampai tercapainya

ketuntasan belajar yang ditentukan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Langkah berikutnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi yang sudah direvisi.

Berikut adalah gambaran alur dari proses penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart :



Gambar 2

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka variabel dalam penelitian tindakan ini yaitu:

1. Variabel *Input*

Variabel *input* dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal lambang bilangan yang belum optimal pada Siswa Kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung yang diindikasikan dengan subjek yang kurang mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10, kurang tepat menunjuk lambang bilangan 1-10, kurang tepat mengurutkan lambang bilangan 1-10, belum tepat meniru lambang bilangan 1-10, dan belum tepat mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dalam siklus yaitu kegiatan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan media kaleng indah.

3. Variabel *Output*

Variabel *output* dalam penelitian ini yaitu hasil dari proses kegiatan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan

media kaleng indah. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati, maka perumusan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kesanggupan atau kecakapan dan mengenali simbol/lambang dari suatu bilangan yang mencakup: anak mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan pada benda-benda) sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1-10, meniru atau menuliskan lambang bilangan 1-10, mencocokkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda.

2. Media Kaleng Indah

Media Kaleng Indah adalah media permainan yang dibuat dari bahan kaleng yang terdapat angka 1-10 di setiap sisinya yang digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek pada penelitian ini adalah siswa usia 4-5 tahun yaitu siswa Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 3 siswa yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangannya masih rendah.

E. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Lokasi ini dipilih karena ditemukan masalah yaitu beberapa siswa dalam kemampuan mengenal lambang bilangan masih rendah dan memang masih kurang dalam penggunaan media untuk proses pembelajarannya. Melihat kenyataan peneliti mencari upaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

F. Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran dengan media kaleng indah ini pada anak usia dini termasuk dalam aspek kognitif. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media kaleng indah telah mengalami peningkatan mencapai minimal 60% menurut Mulyasa (dalam Palupi, 2016: 61).

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua teknik pengumpulan data yaitu metode observasi dan wawancara.

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti atau amati. Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku dan interaksi kelompok. Tujuannya adalah mengamati peristiwa yang dirasakan subjek dan untuk mengembangkan pemahaman tentang kognitif (berhitung) secara kompleks yang dimiliki anak. Observasi akan dilakukan selama pra penelitian hingga akhir penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Iskandar & Hidayat, 2017: 57)

observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian.

Metode observasi dilengkapi Lembar Observasi sebagai instrumen pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak akibat tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Lembar observasi disusun dan dikembangkan oleh peneliti.

2. Metode Wawancara

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2009: 77) wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu. Wawancara terstruktur menggunakan Pedoman Wawancara untuk mewawancarai guru kelas guna mendapatkan data tentang kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.

H. Instrumen Penelitian

Sanjaya (dalam Endrasthi, 2014: 50) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pengumpulan data. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan

checklist. *Checklist* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

Penilaian di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan dan pengambilan keputusan atau ketetapan tentang kondisi atau kemampuan anak. Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk merancang menu pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara.

1. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi terhadap perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan agar observasi lebih terarah. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan proses pembelajaran serta aktivitas anak dalam melakukan kegiatan.

Lembar observasi ini berisikan indikator-indikator tentang kemampuan anak dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan

dengan menggunakan media kaleng indah. Lembar observasi peneliti disusun dengan mempertimbangkan indikator kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yang meliputi:

- 1) Menyebut urutan bilangan 1-10
- 2) Menunjuk lambang bilangan 1-10.
- 3) Mengurutkan lambang bilangan 1-10.
- 4) Meniru lambang bilangan 1-10
- 5) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Dari lembar observasi ini dapat diketahui hasil pengukuran sementara setelah dilakukan tindakan. Kisi kisi lembar observasi selanjutnya peneliti jabarkan ke dalam bentuk lembar observasi. Lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan selengkapnya terlampir.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan sebelum peneliti melakukan pemberian tindakan pada anak dengan menggunakan media. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai keadaan subyek yang diteliti bagaimana pencapaian perkembangannya dalam kemampuan mengenal lambang bilangan.

Peneliti menyusun beberapa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh guru kelas.

I. Validitas dan Reabilitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti tidak berbeda dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas atau uji ahli (*Professional Judgment*) dilakukan dengan yang ahli di bidang PAUD. *Professional judgment* yang dimaksud berupa mengkonsultasikan dan mendiskusikan instrumen penelitian dan pedoman wawancara dipergunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *profesional judgment* dengan ibu JS. Wulan Sari, S.Pd selaku ketua Ikatan Guru Aisyiyah Bustanul Athfal (IGABA) Kabupaten Temanggung untuk mengetahui layak dan tidaknya butir-butir observasi untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak dan pertanyaan yang akan di ajukan kepada guru kelas.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika alat ukur telah dinyatakan valid selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsisten suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas dapat dipercaya, dapat diandalkan.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas diperlukan data yang valid. Untuk mengukur validitas dan reabilitas data maka perlu pemeriksaan data. Teknik yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi menurut Kusuma dan Dwitagama (2009: 83) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data yang sudah ada mengenai efektivitas media kaleng indah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan siswa kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung, keabsahan data yang diperoleh menggunakan Triangulasi.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bekerjasama dengan guru kelas untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media kaleng indah. Model penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pengembangan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini direncanakan dilakukan dengan 3 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Secara garis besar alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Komponen-komponen tersebut terdapat pada setiap pembelajaran berlangsung. Kegiatan pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Persiapan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok A di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Kegiatan dengan media kaleng indah ini dilakukan dalam waktu kurang lebih tiga bulan yaitu pada bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2020 pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Adapun rincian waktu dan kegiatan yang akan digunakan dalam penelitian efektivitas media kaleng indah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan sebagai berikut:

Tabel 1
Matrik Rencana Tindakan

Tahap Kegiatan	Waktu	Kegiatan
Kegiatan Awal	30 menit	Pemanasan, berdoa, salam, presensi, hafalan, bernyanyi dan bercerita yang berkaitan dengan tema dan sub tema yang sedang berjalan.
Kegiatan Inti	60 menit	Kegiatan bermain dengan media kaleng indah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dilakukan dengan 3 siklus selama 9 kali pertemuan, dengan pembagian 3 kali tindakan setiap siklusnya: Siklus I dilaksanakan tanggal 6, 7, dan 8 Januari 2020 Siklus II dilaksanakan tanggal 9, 10, dan 11 Januari 2020 Siklus III dilaksanakan tanggal 13, 14, dan 15 Januari 2020.
Kegiatan Akhir	30 menit	Mengulas kembali tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan media kaleng indah, apakah sudah ada peningkatan dalam kemampuan mengenal lambang bilangan setelah dilakukan tindakan.

b. Persiapan materi penelitian

Pada tahap persiapan peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu proses pembelajaran dan metode pembelajaran apa saja yang sudah digunakan sebelumnya. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan kegiatan yang akan dijadikan penelitian. Setelah materi kegiatan disiapkan oleh peneliti, selanjutnya materi tersebut dituangkan dalam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Berikutnya menyusun dan mempersiapkan lembar observasi. Berikut ini langkah-langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH):

- 1) Memilih indikator yang sesuai dengan Program Semester untuk dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- 2) Memilih kegiatan dalam pembukaan, kegiatan inti dan penutup untuk mencapai indikator yang telah dipilih.
- 3) Memilih sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator.

Berikut adalah materi kegiatan pembelajaran dengan media kaleng indah:

Tabel 2
Materi Kegiatan Pembelajaran

No	Pelaksanaan	Kegiatan	Alat	
1.	Siklus I	Pertemuan 1	Pengenalan media	Media kaleng indah
			Menyebut urutan bilangan	
		Pertemuan 2	Tebak lambang bilangan	Media kaleng indah, papan tulis
			Susun piramida	
			Meniru lambang bilangan	
		Pertemuan 3	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Media kaleng indah, potongan bentuk geometri
Tunjuk sembunyi				
2.	Siklus II	Pertemuan 1	Melengkapi yang hilang	Media kaleng indah, papan tulis
			Mencari kebenaran	
		Pertemuan 2	Membuat pola lambang bilangan	Pasir, media kaleng indah, alat pendukung, dedaunan
			Memberi tanda	
		Pertemuan 3	Tembak roboh	Media kaleng indah, bola, bahan pendukung untuk membuat kaleng indah mini
			Membuat kaleng indah mini	
3.	Siklus III	Pertemuan 1	Mencari posisi	Media kaleng indah, batu kecil,
			Hitung sebut	
		Pertemuan 2	Susun urut ke atas	Media kaleng indah
			Mainkan jari	
		Pertemuan 3	Hitung benda	Gambar, kertas, media kaleng indah
			Tulis mandiri	

c. Persiapan alat dan bahan

Peneliti juga mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam penelitian. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini tidak banyak, hanya menggunakan alat utama yaitu kaleng indah yang berjumlah sepuluh kaleng yang terdapat masing-masing angka 1 – 10 pada setiap kalengnya, dan tambahan alat penunjang lainnya seperti batu-batu kecil, pasir, bola, beberapa macam gambar, potongan bentuk geometri, dan kertas HVS.



Gambar 3
Media Kaleng Indah

d. Persiapan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka instrumen penelitian ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Indikator mengenal lambang bilangan

pada anak selanjutnya peneliti jadikan sebagai pedoman dalam menyusun kisi-kisi observasi yang dijabarkan ke dalam lembar observasi. Indikator observasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Anak mampu mengenal lambang bilangan 1-10	1. Menyebut urutan bilangan 1-10	a. Menyebut urutan bilangan 1-5
			b. Menyebut urutan bilangan 6-10
		1. Menunjuk lambang bilangan 1-10	a. Menunjuk lambang bilangan 1-5
			b. Menunjuk lambang bilangan 6-10
		2. Mengurutkan lambang bilangan 1-10	a. Mengurutkan lambang bilangan 1-5
			b. Mengurutkan lambang bilangan 6-10
		3. Meniru lambang bilangan 1-10	a. Meniru lambang bilangan 1-5
			b. Meniru lambang bilangan 6-10
		4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	a. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Tabel 4
Rubrik Penilaian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

No	Indikator / Hal yang diamati	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
		1 Belum Berkembang	2 Mulai Berkembang	3 Berkembang Sesuai Harapan	4 Berkembang Sangat Baik
1.	Kemampuan menyebut urutan bilangan 1-5	Belum mampu menyebutkan urutan bilangan	Dapat menyebutkan bilangan namun belum tepat pengurutannya dan masih dibimbing	Mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar	Sudah mampu menyebutkan urutan bilangan dengan baik, tepat dan mandiri
2.	Kemampuan menyebut urutan bilangan 6-10	Belum mampu menyebutkan urutan bilangan	Dapat menyebutkan bilangan namun belum tepat pengurutannya dan masih dibimbing	Mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar	Sudah mampu menyebutkan urutan bilangan dengan baik, tepat dan mandiri
3.	Kemampuan menunjuk lambang bilangan 1-5	Belum mampu menunjuk lambang bilangan	Dapat menunjuk baru beberapa lambang bilangan dan masih dibimbing	Mampu menunjuk lambang bilangan dengan benar	Sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat dan mandiri
4.	Kemampuan menunjuk lambang bilangan 6-10	Belum mampu menunjuk lambang bilangan	Dapat menunjuk baru beberapa lambang bilangan dan masih dibimbing	Mampu menunjuk lambang bilangan dengan benar	Sudah mampu menunjukkan lambang bilangan dengan tepat dan mandiri

5.	Kemampuan mengurutkan lambang bilangan 1-5	Belum mampu mengurutkan lambang bilangan	Dapat mengurutkan lambang bilangan namun belum tepat	Mampu mengurutkan lambang bilangan dengan benar	Mampu mengurutkan lambang bilangan dengan baik, tepat dan mandiri
6.	Kemampuan mengurutkan lambang bilangan 6-10	Belum mampu mengurutkan lambang bilangan	Dapat mengurutkan lambang bilangan namun belum tepat	Mampu mengurutkan lambang bilangan dengan benar	Mampu mengurutkan lambang bilangan dengan baik, tepat dan mandiri
7.	Kemampuan meniru lambang bilangan 1-5	Belum mampu meniru lambang bilangan	Dapat meniru lambang bilangan dengan dibimbing	Mampu meniru lambang bilangan dengan benar	Mampu meniru lambang bilangan dengan tepat dan mandiri
8.	Kemampuan meniru lambang bilangan 6-10	Belum mampu meniru lambang bilangan	Dapat meniru lambang bilangan dengan dibimbing	Mampu meniru lambang bilangan dengan benar	Mampu meniru lambang bilangan dengan tepat dan mandiri
9.	Kemampuan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan	Belum mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan	Dapat mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan dengan bimbingan	Mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan dengan benar	Mampu mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan dengan tepat dan mandiri

Tabel 5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

No	Butir Wawancara
1.	Membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-5
2.	Membilang/menyebutkan urutan bilangan 6-10
3.	Menunjuk lambang bilangan 1-5
4.	Menunjuk lambang bilangan 6-10
5.	Mengurutkan lambang bilangan 1-5
6.	Mengurutkan lambang bilangan 6-10
7.	Meniru lambang bilangan 1-5
8.	Meniru lambang bilangan 6-10
9.	Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Selanjutnya pedoman wawancara akan dijabarkan dalam bentuk lembar wawancara yang terlampir.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan penelitian sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tindakan untuk penelitian ini mempergunakan panduan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan sesuai urutan kegiatan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dipersiapkan. Peneliti menyampaikan kegiatan dengan menggunakan media kaleng indah yakni peneliti menyampaikan pembelajaran dengan

menggunakan media kaleng indah pada anak untuk mengenalkan lambang bilangan dengan beragam cara memainkannya.

3. Pengamatan

Pengamatan dan observasi dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Observasi dilakukan sesuai dengan instrumen yang dibuat oleh peneliti dan telah divalidasi. Observasi dilakukan peneliti sebagai pelaksana.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegiatan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Melalui refleksi yang dilakukan ini sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu permasalahan yang muncul dan hal-hal yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya peneliti mencari solusi dari permasalahan yang mungkin muncul dan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap siklus yang dilakukan:

Pelaksanaan Siklus I

Rancangan penelitian pada Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan I

- a. Peneliti melakukan pengamatan untuk mencari tahu permasalahan yang terjadi di kelas. Peneliti juga bertanya pada guru tentang permasalahan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Setelah mendapatkan suatu permasalahan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan suatu pemecahan masalah.
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyusun lembar observasi, dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang kemudian dikonsultasikan dengan guru. Tema dan sub tema mengikuti jadwal di Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung sebagai dasar untuk menyusun RPPH.
- c. Peneliti merencanakan penataan lingkungan pembelajaran agar anak dapat nyaman.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan

siklus I ini peneliti memberikan kegiatan pengenalan lambang bilangan yang dilaksanakan pada tanggal 6, 7, dan 8 Januari 2020 bertempat di ruang kelas A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger.

a. Siklus I Pertemuan 1

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2020. Tema pada minggu ini tanaman.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengajak anak berbaris di depan kelas sambil berhitung. Setelah itu anak diajak masuk ke ruang kelas berdoa, salam dan presensi. Kemudian anak menyanyi lagu dilanjutkan dengan hafalan surat, doa, hadist dan asmaul husna.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu bermain dengan menggunakan media kaleng indah.

a) Guru mengajak anak bernyanyi lagu tentang angka sambil menghitung dengan jari tangan.

Satu dua tiga empat

Lima enam tujuh delapan

Siapa rajin bersekolah cari ilmu sampai dapat

Sungguh senang amat senang

Bangun pagi-pagi sungguh senang

- b) Setelah bernyanyi, guru memperlihatkan media kaleng indah dan anak diminta untuk menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 secara bersama-sama.
- c) Setelah menyebutkan secara bersama-sama, guru meminta anak untuk menyebutkan urutan bilangan secara satu persatu, menunjuk lambang bilangan dan menyebutkannya.
- d) Selanjutnya anak secara bergantian diminta untuk mengurutkan kaleng secara urut dengan lambang bilangan dari 1-10 serta dilanjut dengan kegiatan lainnya.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Pada kegiatan akhir peneliti meminta anak untuk mengulangi menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 dan menunjukkan lambang bilangannya. Kegiatan hari ini diakhiri dengan tanya jawab, pesan, berdoa, dan salam.

b. Siklus I Pertemuan 2

Penelitian pada Siklus I Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Januari 2020. Tema masih sama dengan pertemuan pertama yaitu tanaman.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas dan kemudian anak diajak masuk ke ruang kelas sambil menghitung langkah kaki sampai di garis finish. Setelah itu dilanjutkan

berdoa, salam, dan presensi. Kegiatan dilanjutkan dengan menghafalkan surat, doa, hadist, dan asmaul husna.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini.

- a) Guru mengajak anak untuk berhitung 1-10 menggunakan jari.
- b) Setelah itu guru membuat angka 1-10 di papan tulis dan guru menunjuk salah satu angka kemudian anak menyebutkannya dan mengangkat kaleng indah yang angkanya sesuai.
- c) Setelah guru mengacak angka yang ditunjuk dan anak menyebutkannya, kemudian dibalik guru yang menyebutkan angkanya dan anak yang menunjukkan lambang bilangannya.
- d) Sambil mengerjakan kegiatan inti lainnya, guru memanggil anak secara bergantian untuk mengurutkan kaleng indah dari 1-10 kemudian dibentuk menjadi piramida.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali tentang lambang bilangan, tanya jawab seputar kegiatan yang sudah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kesan, pesan, berdoa, dan salam.

c. Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2020.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan diawali dengan baris di depan ruang kelas dan berlari mengambil kaleng indah sesuai dengan perintah guru. Kemudian anak diajak masuk ke ruang kelas dilanjutkan dengan doa, salam, dan presensi. Dilanjutkan dengan hafalan surat, doa, hadis, asmaul husna, dan menyebutkan angka 1-10 dengan bahasa inggris.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru menjelaskan aturan bermain dan dan guru akan memberikan *reward* bintang pada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat.

- a) Anak menunjukkan lambang bilangan yang di sebutkan guru.
- b) Mencocokkan lambang bilangan dengan benda. Guru menggunakan media kaleng indah dan benda konkret yaitu bentuk-bentuk geometri. Guru menunjuk salah satu lambang bilangan pada kaleng indah kemudian anak menyebutkan, kemudian anak diminta untuk mengambil bentuk geometri dan di letakkan di depan kaleng sesuai dengan jumlah dari lambang bilangan tersebut.

c) Guru sudah menyiapkan bentuk geometri yang sudah dironce dengan masing-masing jumlah yang berbeda kemudian anak diminta untuk menghitung jumlahnya dan menunjukkan lambang bilangan dengan kaleng indah.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan hari ini diakhiri dengan bernyanyi seputar tema, mengulas kembali kegiatan pengenalan lambang bilangan, dan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, pemberian *reward* pada anak yang sudah melakukan tugas dengan baik dan tepat, kuis, doa, dan salam.

3. Pengamatan I

Pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru kelas. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan siklus untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10. Pengamatan dilakukan sebelum kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan bermain dilakukan. Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari kemampuan anak mengenal lambang bilangan dan perilaku anak saat pembelajaran berlangsung sebagai pengaruh adanya pembelajaran yang dilakukan. Peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto.

Selama pengamatan pada Siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan berjalan lancar, anak-anak senang walaupun pada awalnya anak merasa malu saat bermain dengan kaleng indah.. Pada saat

kegiatan menyebutkan urutan lambang bilangan beberapa anak sudah mampu dan tepat mengurutkan lambang bilangan secara mandiri, namun banyak juga anak yang masih ragu-ragu untuk menyebutkan dan harus dibimbing oleh guru. Saat kegiatan menunjuk dan memasang benda dengan lambang bilangannya anak sangat antusias, namun beberapa anak yang belum mendapatkan giliran ikut membantu temannya dalam berkegiatan.

4. Refleksi I

Peneliti dan guru melakukan penilaian terhadap data hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membandingkan hasil pembelajaran dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Apabila belum terjadi peningkatan maka peneliti dan guru merencanakan Siklus II. Peneliti dan guru melakukan evaluasi dan refleksi pelaksanaan Siklus I untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada Siklus I serta merencanakan perbaikan dan modifikasi sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

Tabel 6

Matrik Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus I

No	Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
1.	Pembukaan	Melakukan pendekatan secara persuasif. Bercakap-cakap tentang lambang bilangan, cara melakukan kegiatan dan menggali permasalahan yang dihadapi anak.	Menciptakan suasana akrab, nyaman, dan menyenangkan.	Menerima kehadiran peneliti dengan rasa senang dan nyaman.	Subyek belum semua memahami apa yang disampaikan.
2.	Tindakan	Pelaksanaan kegiatan pada setiap pertemuan: 1. Menyebut urutan bilangan 1-10 bersama-sama dan individu 2. Tebak angka 3. Mencocokkan benda dengan lambang bilangan.	Memberi penjelasan materi pembelajaran. Mengarahkan anak tentang aturan bermain dalam kegiatan.	Memperhatikan dan memahami apa yang di sampaikan peneliti serta aktif melakukan kegiatan.	Baru sebagian subyek yang berantusias pada kegiatan dengan kaleng indah.
3.	Kegiatan Akhir	Mengakhiri pertemuan.	Mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan dan mengajak anak untuk ikut berkegiatan di hari berikutnya.	Menerima ajakan untuk melakukan kegiatan di hari berikutnya.	Masih ada beberapa subyek yang belum mampu mengenal lambang bilangan dengan baik.

Pelaksanaan Siklus II

Setelah Siklus I selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan memodifikasi pelaksanaan tindakan Siklus I. Kegiatan perencanaan tindakan setelah Siklus I ini adalah Siklus II. Siklus II memiliki tahapan yang sama seperti Siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan II
 - a. Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan sebagai acuan pembelajaran pada Siklus II.
 - b. Peneliti dan guru menyusun lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan.
 - c. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah media kaleng indah.
2. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan Siklus II sama seperti pelaksanaan Siklus I namun ada modifikasi yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran selama Siklus I. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus II ini penelitian memberikan kegiatan pengenalan lambang bilangan yang dilaksanakan pada tanggal 9, 10, dan 11 Januari 2020.

a. Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama dalam Siklus II ini penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2020. Masih dengan tema tanaman.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan diawali dengan mengajak anak-anak berjalan di atas papan titian dan mengambil kaleng indah sesuai dengan jumlah batu dalam mangkok. Kegiatan dilanjutkan masuk ke ruang kelas berdoa, salam, dan presensi. Anak-anak bernyanyi bersama dan dilanjutkan hafalan surat, doa, hadist, asmaul husna dan lainnya.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru bercerita seputar tema kemudian menjelaskan aturan main pada kegiatan hari ini. Setelah itu guru menjelaskan apa yang harus dilakukan pada kegiatan hari ini. Kegiatannya adalah:

- a) Guru meminta anak untuk mengurutkan lambang bilangan dari 1-10 menggunakan kaleng indah kemudian membuat bentuk piramida secara berkelompok.
- b) Guru menyebutkan bilangan kemudian anak mencari lambang bilangannya dan menuliskan pada papan tulis.
- c) Guru meminta anak untuk menyebutkan atau melengkapi urutan angka yang hilang.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan hari ini diakhiri dengan mengulas kembali kegiatan dengan kaleng indah, tanya jawab seputar kegiatan yang sudah dilakukan, pesan, kesan, doa, dan salam.

b. Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada Siklus II ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Januari 2020.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan berbaris di depan kelas anak diajak untuk berjalan mengikuti pola angka yang sudah di buat oleh guru. Anak diajak masuk ke ruang kelas dilanjutkan berdoa, salam, presensi, dan hafalan seperti biasanya.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru menjelaskan aturan permainan yang akan dimainkan hari ini

- a) Anak mengurutkan benda dari yang terkecil ke sampai yang besar. Kemudian anak memberikan nomer 1-10.
- b) Membuat pola lambang bilangan di atas pasir sesuai dengan petunjuk dari guru.
- c) Menyebut jumlah benda yang diperlihatkan oleh guru.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan diakhiri dengan anak bernyanyi bersama, kemudian anak menceritakan kegiatan yang telah dilakukan dan menyelesaikan masalah yang ada selama kegiatan atau bermain bersama. Ditutup dengan pesan-pesan, doa, dan salam.

c. Siklus II Pertemuan 3

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan hari Sabtu tanggal 11 Januari 2020.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan hari ini diawali dengan berbaris di depan kelas kemudian anak di ajak bermain bola. Aturan bermain bola adalah anak menendang bola ke arah kaleng yang bertuliskan lambang bilangan yang sesuai dengan yang disebut oleh guru.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Guru menjelaskan bahwa anak akan diminta untuk membuat kaleng indah bersama-sama. Guru sudah menyiapkan kertas yang sudah dipotong dan diberi angka, guru juga sudah menyiapkan gelas sebagai pengganti kaleng, dan potongan bentuk geometri kecil. Pada kegiatan ini dilakukan di luar kelas agar menjadikan suasana yang berbeda tidak hanya di dalam kelas terus. Anak akan menempelkan potongan lambang bilangan pada gelas dan menempelkan juga potongan geometri

kecil sesuai dengan lambang bilangan yang ada di gelas masing-masing. kemudian anak akan menggurutkan gelas-gelas tersebut menjadi seperti kereta. Dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan ini sebagian besar anak sudah mampu mengurutkan lambang bilangan 1-10, sebab anak sudah terbiasa bermain mengurutkan lambang bilangan dengan media kaleng indah. Setelah urut, anak diminta untuk menunjuk dan menyebutkan urutan dari 1-10.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan diakhiri dengan bercakap-cakap tentang kegiatan pengenalan lambang bilangan yang sudah dilakukan hari ini, guru menanyakan bagaimana perasaan selama bermain hari ini. Guru juga memberikan *reward* bintang karena anak sudah mau ikut aktif dalam berkegiatan dan agar anak termotivasi untuk semangat belajar. Dilanjutkan dengan bernyanyi, doa, salam dan pulang.

3. Pengamatan II

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama Siklus II sama seperti pada pengamatan Siklus I untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yaitu dengan mencatat hasil perkembangan anak dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan mendokumentasikan perkembangan anak. Dalam Siklus II pengenalan lambang bilangan anak mulai meningkat. Anak yang

sebelumnya tidak aktif dalam berkegiatan, sekarang sudah ikut aktif dalam berkegiatan.

4. Refleksi II

Pada tahap refleksi Siklus II, peneliti melakukan perbandingan untuk mengetahui peningkatan dan keberhasilan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Jika belum mencapai keberhasilan maka penelitian perlu dilakukan dengan memberikan tindakan kembali.

Tabel 7

Matrik Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus II

No	Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
1.	Pembukaan	Doa, salam, pemanasan, dan bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.	Mengadakan pendekatan menyapa subyek dan menciptakan suasana yang positif.	Merespon positif kehadiran peneliti. Memperhatikan dan memahami penjelasan dari peneliti.	Tercipta hubungan baik antara peneliti dan subyek.
2.	Tindakan	Pelaksanaan pembelajaran dengan media kaleng indah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kegiatan: 1. Menyusun urutan lambang bilangan 2. Melengkapi lambang bilangan 3. Meniru lambang bilangan.	Mengarahkan, membimbing dalam kegiatan.	Subyek melakukan kegiatan dengan menggunakan media yang telah disiapkan.	Subyek merasa senang dan tertarik melakukan kegiatan pengenalan lambang bilangan. Kemampuan mengenal lambang bilangan meningkat namun baru sebagian subyek.
3.	Kegiatan Akhir	Mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan memberi penghargaan untuk subyek.	Melakukan komunikasi tanya jawab dengan subyek untuk mengulas kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan penghargaan atas usahanya.	Menerima dengan senang hati dan puas.	Hasil sudah mulai ada peningkatan namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Pelaksanaan Siklus III

1. Perencanaan Tindakan III

Perencanaan pada siklus III merupakan revisi dari tindakan Siklus II. Siklus ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pengetahuan anak dalam mengenal lambang bilangan agar lebih optimal. Pada siklus ini peneliti menggunakan rancangan program kegiatan yang hampir sama dengan perencanaan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus III peneliti memfokuskan pada hal pokok dalam mengenal lambang bilangan melalui media kaleng indah dan penguatan tentang konsep mengenal lambang bilangan. Pelaksanaan Siklus III yaitu pada tanggal 13, 14, dan 15 Januari 2020. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

a. Siklus III Pertemuan 1

Pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Januari 2020 masih dengan tema tanaman.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Sebelum masuk dalam ruang kelas, anak melakukan pemanasan di luar kelas dengan kegiatan lempar tangkap bola agar anak lebih fokus. Kemudian anak diajak masuk ke ruang kelas berdoa, salam, hafalan, presensi, dan bernyanyi.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru bercerita tentang tema dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini.

- a) Anak diminta untuk mengurutkan kembali lambang bilangan 1-10 bersama-sama kemudian dari satu persatu.
- b) Setelah itu anak diminta untuk berdiri mengambil kaleng indah satu anak satu kaleng dan mereka berdiri secara acak. Guru meminta anak berdiri memosisikan berurutan sesuai dengan urutan lambang bilangan yang mereka ambil.
- c) Anak juga diminta untuk memasukkan sejumlah batu ke dalam kaleng sesuai dengan lambang bilangan yang tertera pada kaleng.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali kegiatan mengenal lambang bilangan yang dilakukan hari ini dilanjutkan bercerita pesan, doa, dan pulang.

b. Siklus III Pertemuan 2

Tindakan kelas pada Siklus III Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2020. Tema masih sama yaitu tentang tanaman.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan pagi diawali dengan baris di depan ruang kelas. Anak diajak berlompat-lompat sambil menghitung dari 1-10, bertepuk tangan dengan hitungan. Kemudian dilanjut masuk ke ruang kelas lalu berdoa, salam, hafalan, presensi, dan dilanjutkan guru bercakap-cakap seputar tema hari ini

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru menjelaskan aturan bermain yang akan dilakukan hari ini

a) Anak diajak bernyanyi tentang angka.

Satu dua tiga dan empat

Lima enam tujuh delapan

Sembilan sepuluh

Ayo teman-teman ulangi lagi

Siji loro telu lan papat

Limo enem pitu wolu

Songo sepuluh

Ayo konco-konco baleni maneh

One two three four five six seven

Eight nine ten, eight nine ten

Lalalalala...la lalalalala

b) Anak diminta untuk berhitung 1-10 dengan jari-jari.

- c) Anak diminta untuk menunjukkan jumlah jari sesuai dengan bilangan yang disebutkan guru.
- d) Anak diminta menyusun kaleng indah, susunan keatas 1-5 dan 6-10 berganti-gantian secara kelompok.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Kegiatan akhir mengulang kembali mengurutkan lambang bilangan secara tepat, bercerita tentang tema dan kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, pesan, doa, salam, dan pulang.

c. Siklus III Pertemuan 3

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 dengan tema dan sub tema masih sama dengan pertemuan kedua.

1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan diawali dengan anak merayap di dalam kelas. Dilanjutkan berdoa, salam, dan presensi.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Guru menjelaskan aturan bermain yang akan dilakukan hari ini. Guru akan memberikan *reward* bintang pada anak yang aktif mengikuti kegiatan kegiatan dari awal sampai akhir.

- a) Guru mengajak anak bersama-sama menyebutkan urutan bilangan dari 1-10.

- b) Guru meminta anak menyusun urutan kaleng dari 1-10 secara bergantian.
- c) Anak diperlihatkan pola lambang bilangan pada kertas. Pola dalam bentuk titik-titik, anak di minta untuk menebak bentuk lambang bilangan yang tertulis pada kertas. Jika benar anak diminta untuk menebalkan pola tersebut.
- d) Kemudian anak juga diminta untuk menyebutkan jumlah gambar yang di pegang guru, dan yang dapat menyebutkan jumlahnya diminta untuk menuliskan lambang bilangan pada papan tulis.

3) Kegiatan Akhir (\pm 30 menit)

Guru mengulang kegiatan yang dilakukan hari ini dan melakukan tanya jawab seputar tema dan kegiatan mengenal lambang bilangan. Guru memberikan *reward*, menanyakan perasaan hari ini, kuis, doa, dan salam.

3. Pengamatan III

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan mengenal lambang bilangan dengan media kaleng indah berlangsung untuk mengetahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak secara lebih mendalam. Dengan hasil subjek sudah meningkat, subjek telah mampu mengenal lambang bilangan 1-10 secara urut.

4. Refleksi III

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan media kaleng indah yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Pada tahap ini, hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh subjek selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar persentase pencapaian kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak yang terjadi setelah melalui tiga siklus yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus ini yang telah dilaksanakan hasilnya sudah meningkat, subjek sudah mampu mengenal lambang bilangan.

Tabel 8

Matrik Tindakan Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Siklus III

No	Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasill
1.	Pembukaan	Memberikan semangat dengan tepuk dan bernyanyi, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan.	Mengadakan pendekatan menyapa subyek dan menciptakan suasana yang akrab dan kondusif.	Merespon positif sapaan dari peneliti. Memperhatikan dan memahami penjelasan dari peneliti.	Terjalin hubungan yang baik dan akrab antara peneliti dengan subyek.
2.	Tindakan	Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan kegiatan: 1. Mengurutkan lambang bilangan bersama-sama dan individu 2. Tebak angka 3. Menulis lambang bilangan 4. Menghitung jumlah benda.	Menjelaskan, mengarahkan, dan membimbing dalam kegiatan.	Turut serta dalam kegiatan pengenalan lambang bilangan dengan media kaleng indah.	Subyek merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Kemampuan mengenal lambang bilangan meningkat.
3.	Kegiatan akhir	Memberi penghargaan pada subyek atas usahanya, mengakhiri pertemuan dengan diskusi, berdoa.	Menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan.	Menerima dengan senang dan puas.	Hasil meningkat, subyek sudah mampu mengenal lambang bilangan.

K. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif artinya data yang diperoleh dari penelitian tentang penggunaan media pembelajaran di dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan di Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung hasil belajar siswa akan di analisis dengan mencari rata-rata dan diimplementasikan dalam bentuk angka dalam bentuk tabel dan data yang diolah dalam bentuk persentase.

Data yang diperoleh dari tindakan yaitu data observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik analisis persentase Godwin dan Coates (Prasetyowati, 2016: 66) adapun dalam penggunaan statistik deskriptif ini adalah dengan menggunakan persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Perubahan (pc)} = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

Post rate adalah pencapaian kemampuan setelah tindakan

Base rate adalah pencapaian kemampuan sebelum tindakan

PC adalah persentase perubahan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa kelompok A Bustanul Athfal Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan media kaleng indah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang di capai oleh ketiga subyek dari kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan kemampuan mengenal lambang bilangan subyek dalam kategori rendah. Subyek DN mengalami peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Siklus I sebesar 27,77%, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 48,14%, dan meningkat menjadi 64,81% pada Siklus III. Subyek NA mengalami peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Siklus I sebesar 22,22%, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 46,29%, dan meningkat menjadi 60,18% pada Siklus III. Subyek FR mengalami peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan dari Siklus I sebesar 22,22%, mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 48,14%, dan meningkat menjadi 62,96% pada Siklus III. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengenal lambang bilangan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan tersebut, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Media kaleng indah merupakan media alternatif untuk proses pembelajaran mengenal lambang bilangan karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siswa Kelompok A Bustanul Athfal Aisyiyah Kalibanger Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Selain itu bagi anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan, guru perlu memberikan pendampingan yang lebih khusus dan selalu memberikan motivasi bahwa anak bisa. Bagi anak yang sudah bisa dan lancar mengenal lambang bilangan dapat diberikan kegiatan-kegiatan yang lebih menantang dan tetap memberikan *reward* agar anak selalu termotifasi dalam belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selain digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, media kaleng indah juga dapat digunakan untuk mengenalkan warna pada anak. Lambang bilangan pada kaleng indah mempunyai bermacam-macam warna sehingga dapat digunakan untuk mengenalkan anak dengan warna-warna yang lebih banyak sehingga media kaleng indah dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. Eileen & Marotz, Lynn R. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan strategi pembelajaran kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Copley, JV. 2000. *The Young Child and Mathematics*. Washington DC: National for The Children the Education of Young Children.
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dwi, Mifta & Kristanto M. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Melalui Permainan Kaleng Indah. *Jurnal Penelitian* (Tidak Diterbitkan). Semarang
- Endrasthi, Ratna. 2014. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba Pada Anak Kelompok A di TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fathoni. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah. 2009. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Balok. *Jurnal Penelitian* (Tidak Diterbitkan). Bandung: FIP UPI.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. Bandung: Upi Press.

- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hasnida, 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hollands, Roy. 1983. *Kamus Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Beny & Hidayat, Rahmat. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegritas Penguatan Pendidikan Karakter (Kompetensi Pedagogik Penelitian Tindakan Kelas Di TK)*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Istikomah. 2016. Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia Dini. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Jalinus, Nizwardi & Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kusumah W & Dwitagama D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Palupi, Retno. 2016. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Quantum Learning. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Poerwadarminta. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyowati, Rini. 2016. Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Bermain Kaleng Angka. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sudaryanti. 2006. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Pengembangan Kogniif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- . 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yusdi. 2010. *Psikologi Pendidikan dan aplikasinya*. Jakarta: Gramedia.
- Yusianti. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.